



## HUMAN SCIENCE DALAM FILSAFAT ISLAM

David Abadi

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

[davidabadi24434@gmail.com](mailto:davidabadi24434@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the relevance of human science concepts in Islamic philosophy to the modern context. Using historical approaches and interdisciplinary analysis, this research explores the classical thoughts of Islamic philosophers such as Al-Farabi, Ibn Sina, and Al-Ghazali on human concepts, ethics, morality, and epistemology. The research method employed is literature study from books, journals, and other relevant sources. The results show that these concepts remain relevant and can be applied in education, professionalism, and personal life to shape holistic and ethical individuals. The conclusion emphasizes the importance of integrating classical and modern thoughts to develop a more holistic approach in addressing contemporary challenges. Further research is suggested to deepen the understanding of the relationship between classical and contemporary thoughts.*

**Keywords:** Human Science, Islamic Philosophy, Classical Thought, Modern Thought

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji relevansi konsep human science dalam filsafat Islam dengan konteks zaman modern. Melalui pendekatan historis dan analisis interdisipliner, penelitian ini mengeksplorasi pemikiran klasik para filosof Islam seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali tentang konsep manusia, etika, moralitas, dan epistemologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep-konsep ini masih relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan, profesionalisme, dan kehidupan pribadi untuk membentuk individu yang holistik dan beretika. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara pemikiran klasik dan modern untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pemikiran klasik dan kontemporer.

**Kata kunci:** Human Science, Filsafat Islam, Pemikiran Klasik, Pemikiran Modern

### PENDAHULUAN

*Human science* dalam studi filsafat Islam merupakan bidang kajian yang memadukan pemahaman tentang manusia dengan perspektif filsafat yang berkembang dalam tradisi Islam. Filsafat Islam, yang mencapai puncak perkembangannya pada masa klasik, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran tentang manusia, etika,

dan pengetahuan. Namun, dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial budaya yang terus berubah, muncul kebutuhan untuk menelaah kembali konsep-konsep tersebut dalam konteks kontemporer (Nasr, 1987:23). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep human science dalam filsafat Islam dapat diaplikasikan dan relevan dalam konteks zaman modern. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: Apa saja konsep human science dalam filsafat Islam yang masih relevan saat ini? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari? Dan bagaimana integrasi antara pemikiran klasik dan modern dalam konteks tersebut?

Saat ini, studi tentang human science dalam filsafat Islam masih terbatas dan cenderung terfragmentasi. Banyak karya klasik yang belum dikaji secara mendalam dengan pendekatan yang sesuai dengan tantangan zaman modern. Selain itu, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dan aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk penelitian yang menghubungkan pemikiran klasik dengan realitas kontemporer (Al-Attas, 1993:41). Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menjelajahi aspek-aspek tertentu dari human science dalam filsafat Islam. Misalnya, ada yang mempelajari etika dalam filsafat Islam dan konsep pengetahuan serta epistemologi. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung fokus pada aspek spesifik tanpa menjalin hubungan yang lebih luas dengan konteks modernitas. Oleh karena itu, masih ada celah besar dalam literatur yang perlu diisi oleh penelitian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai aspek tersebut (Nasr, 1987:65).

Keterbatasan pengetahuan tentang masalah ini terletak pada kurangnya literatur yang menggabungkan analisis historis dengan aplikasi praktis dalam konteks modern. Sebagian besar kajian masih terperangkap dalam penguraian konsep-konsep teoretis tanpa memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata saat ini. Selain itu, adanya fragmentasi dalam studi-studi terdahulu membuat pemahaman holistik menjadi sulit dicapai (Nasr, 1994:89). Meneliti human science dalam studi filsafat Islam sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap konsep-konsep kemanusiaan yang dikembangkan oleh para filosof Islam. Pemahaman ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam

membentuk etika, moralitas, dan pandangan hidup yang holistik di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya global saat ini (Izutsu, 2002:34).

Penelitian ini akan dibatasi pada kajian tentang konsep-konsep utama human science dalam filsafat Islam yang memiliki relevansi tinggi dengan konteks modern. Fokus utama adalah pada pemikiran filosof-filosof Islam klasik seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali, serta bagaimana konsep-konsep mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era modern (Goodman, 1992:71). Penelitian ini akan meneliti tiga aspek spesifik: (1) Konsep manusia dalam filsafat Islam dan relevansinya dengan pemahaman modern tentang human science; (2) Integrasi etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran filsafat Islam; (3) Penerapan konsep-konsep epistemologi Islam dalam konteks pendidikan dan pengembangan pengetahuan (Leaman, 2001:58).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep human science dalam filsafat Islam yang masih relevan di era modern serta mengusulkan kerangka kerja untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemikiran klasik dan kebutuhan kontemporer dalam memahami kemanusiaan (Nasr, 1994:92). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang human science dan filsafat Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengintegrasikan nilai-nilai filosofis Islam dalam pendidikan, etika profesional, dan pengembangan personal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk individu yang lebih holistik dan beretika di tengah perubahan sosial yang cepat (Rahman, 1970:109). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga implikasi praktis yang signifikan, sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi masyarakat luas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai referensi jurnal ilmiah, artikel maupun buku. Runtutan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data pustaka melalui membaca, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber data maka peneliti mengelolah data tersebut untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep-Konsep Human Science yang Masih Relevan**

#### **1. Konsep Manusia**

Dalam filsafat Islam, konsep manusia dipahami secara holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Filosof-filosof Islam seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali menekankan pentingnya keseimbangan antara akal dan spiritualitas. Al-Farabi, misalnya, mengajukan konsep "manusia sempurna" yang mencakup pengembangan akal dan spiritualitas secara seimbang untuk mencapai kebahagiaan tertinggi (Goodman, 1992:85).

Ibn Sina, dalam karyanya "Kitab Al-Najat", menggambarkan manusia sebagai entitas yang memiliki potensi intelektual dan spiritual yang harus dikembangkan secara bersamaan untuk mencapai kesempurnaan. Sementara itu, Al-Ghazali, melalui "Ihya Ulum Al-Din", menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pengembangan moral sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Pandangan-pandangan ini masih sangat relevan di era modern yang sering kali terfragmentasi antara materialisme dan spiritualisme, menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini dapat menjawab tantangan-tantangan kontemporer dalam membentuk individu yang seimbang dan beretika (Nasr, 1987:112).

#### **2. Etika dan Moralitas**

Nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam filsafat Islam tetap relevan sebagai panduan hidup dalam berbagai konteks modern. Filsafat Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasih yang merupakan dasar bagi interaksi sosial yang harmonis dan kehidupan yang berintegritas. Al-Farabi menekankan pentingnya keadilan sebagai dasar bagi masyarakat yang baik, sementara Ibn Sina menekankan pentingnya kejujuran dan integritas pribadi. Al-Ghazali, dalam "Ihya Ulum Al-Din", memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengembangkan sifat-sifat moral yang baik melalui praktik-praktik spiritual dan refleksi diri. Nilai-nilai ini tetap relevan di zaman modern, memberikan panduan praktis untuk menghadapi dilema etika dalam berbagai bidang kehidupan seperti bisnis, pendidikan, dan hubungan sosial (Al-Attas, 1993:59).

### 3. Epistemologi Islam

Konsep pengetahuan dalam Islam mengintegrasikan antara wahyu dan akal, menunjukkan relevansinya dalam pendekatan holistik terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Filosof-filosof Islam seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang harus mencakup aspek spiritual dan rasional. Al-Farabi, dalam teorinya tentang "akal aktif", menekankan bahwa pengetahuan sejati adalah hasil dari kombinasi antara akal dan wahyu. Ibn Sina, dalam "Kitab Al-Najat", mengembangkan teori tentang ilmu pengetahuan yang mencakup dimensi metafisik dan empiris, yang dianggap penting untuk memahami realitas secara keseluruhan. Al-Ghazali, meskipun kritis terhadap filsafat rasionalis, tetap mengakui pentingnya pengetahuan rasional yang dipandu oleh wahyu untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan dan alam semesta. Pendekatan ini sangat relevan di era modern yang memerlukan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual untuk mengembangkan pendidikan yang holistik dan bermanfaat bagi perkembangan manusia secara keseluruhan (Izutsu, 2002:66).

## B. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

### 1. Pendidikan

Integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam kurikulum pendidikan merupakan salah satu penerapan utama konsep human science dalam filsafat Islam. Pendidikan yang holistik bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan mengajarkan siswa tentang kejujuran, keadilan, dan belas kasih melalui berbagai metode, seperti kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadits, serta contoh dari kehidupan para sahabat dan ulama besar Islam. Penggunaan metode ini tidak hanya akan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan siswa, tetapi juga akan membantu mereka memahami dan menghargai warisan intelektual dan spiritual Islam (Al-Attas, 1993:41).

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan di sekolah. Misalnya, program mentoring di mana siswa senior membimbing junior mereka berdasarkan nilai-nilai Islami, atau program

pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pengajaran etika dan moralitas dapat dimasukkan ke dalam kurikulum formal melalui mata pelajaran khusus atau diintegrasikan dalam pelajaran lain seperti sejarah dan sains (Halstead, 2004:85). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

## **2. Profesionalisme**

Implementasi etika kerja Islami di tempat kerja merupakan penerapan nyata dari konsep-konsep human science dalam filsafat Islam. Etika kerja Islami menekankan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Seorang profesional yang berpegang pada nilai-nilai Islam akan selalu mengutamakan kejujuran dalam setiap tindakannya, baik dalam berbisnis, memberikan layanan, atau bekerja sebagai bagian dari tim. Integritas pribadi, yang berarti konsistensi antara ucapan dan tindakan, juga sangat dihargai dalam Islam. Tanggung jawab sosial, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan kolektif dan keadilan sosial, harus selalu menjadi pertimbangan dalam setiap keputusan profesional (Nasr, 1987:65).

Penerapan nilai-nilai ini di tempat kerja dapat diwujudkan melalui kebijakan perusahaan yang mendorong transparansi, keadilan, dan kepedulian sosial. Misalnya, perusahaan dapat mengadopsi kebijakan anti-korupsi yang ketat, program kesejahteraan karyawan yang adil, dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada kesejahteraan komunitas sekitar (Beekun, 1997:112). Selain itu, pelatihan etika kerja Islami dapat diselenggarakan secara berkala untuk mengingatkan karyawan akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan profesional mereka.

## **3. Kehidupan Pribadi**

Penerapan prinsip-prinsip moral dan etika dalam interaksi sosial sehari-hari adalah contoh penerapan langsung dari konsep human science dalam filsafat Islam. Misalnya, dalam kehidupan pribadi, seorang Muslim dianjurkan untuk selalu berbicara jujur, berbuat adil, dan menunjukkan belas kasih kepada sesama. Prinsip-prinsip ini tidak hanya diterapkan dalam lingkup keluarga tetapi juga dalam interaksi dengan tetangga, teman, dan masyarakat luas. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang beretika dan harmonis, di

mana setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil (Izutsu, 2002:34).

Dalam praktiknya, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan melalui berbagai cara. Misalnya, seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, membantu tetangga yang membutuhkan, atau sekadar bersikap ramah dan sopan dalam interaksi sehari-hari. Keterlibatan dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan amal dan kerja sukarela, juga merupakan bentuk penerapan nilai-nilai Islami yang sangat dihargai. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, setiap individu dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih damai dan harmonis (Abdul-Rahman, 1998:109).

## C. Integrasi Pemikiran Klasik dan Modern

### 1. Pendekatan Interdisipliner

Integrasi pemikiran klasik dan modern dalam studi filsafat Islam dapat dilakukan melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis historis terhadap teks-teks klasik dengan kajian kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi dan penerapan konsep-konsep klasik dalam konteks zaman modern. Misalnya, teks-teks klasik seperti karya-karya Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali dapat dianalisis tidak hanya dari perspektif sejarah, tetapi juga melalui lensa ilmu pengetahuan modern seperti psikologi, sosiologi, dan studi agama. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana konsep-konsep seperti akal, jiwa, dan etika dapat diterapkan untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer seperti krisis moral, kesehatan mental, dan ketidakadilan sosial (Goodman, 1992:71).

Pendekatan interdisipliner juga melibatkan dialog antara pemikiran Islam klasik dan teori-teori modern. Misalnya, pemikiran Al-Farabi tentang masyarakat yang ideal dapat dibandingkan dengan teori-teori modern tentang keadilan sosial dan demokrasi. Demikian pula, konsep Ibn Sina tentang jiwa dapat diintegrasikan dengan teori-teori modern dalam psikologi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik terhadap kesehatan mental. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang filsafat Islam, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik yang berlandaskan nilai-nilai etika dan spiritual (Nasr, 1987:23).

## 2. Aplikasi Praktis

Mengembangkan kerangka kerja praktis yang mengadaptasi teori-teori klasik ke dalam konteks modern adalah langkah penting dalam integrasi pemikiran klasik dan modern. Salah satu contohnya adalah penerapan konsep jiwa Ibn Sina dalam kesehatan mental modern. Ibn Sina menggambarkan jiwa manusia sebagai entitas yang memiliki berbagai tingkatan, mulai dari jiwa vegetatif hingga jiwa intelektual. Konsep ini dapat diterapkan dalam terapi kesehatan mental dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan spiritual dari kesejahteraan manusia (Rahman, 1970:109).

Dalam praktik kesehatan mental modern, konsep ini dapat diwujudkan melalui pendekatan holistik yang mencakup terapi psikologis, dukungan spiritual, dan intervensi medis jika diperlukan. Misalnya, terapi kognitif dapat digabungkan dengan latihan meditasi dan refleksi spiritual untuk membantu pasien mencapai keseimbangan emosional dan spiritual. Selain itu, nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh para filosof Islam dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan program-program kesehatan mental yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial (Al-Attas, 1993:59).

Aplikasi praktis lainnya adalah dalam bidang pendidikan, di mana nilai-nilai etika dan spiritual dari filsafat Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Program pendidikan karakter yang mengajarkan kejujuran, keadilan, dan belas kasih dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang beretika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti layanan masyarakat dan proyek-proyek sosial yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata (Halstead, 2004:95).

## PENUTUP

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kajian tentang human science dalam konteks filsafat Islam dalam menghadapi dinamika zaman modern. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan interdisipliner, penelitian ini menyoroti relevansi konsep-konsep klasik dalam pemikiran Islam dengan tantangan dan kebutuhan kontemporer.

Dari penelitian ini, kita memahami bahwa konsep-konsep seperti pemahaman holistik tentang manusia, etika dan moralitas, serta epistemologi Islam memiliki nilai yang signifikan dalam menjawab berbagai permasalahan dan tuntutan zaman. Integrasi pemikiran klasik dan modern membuka jalan bagi pengembangan pendekatan yang lebih holistik dan relevan dalam memahami serta mengatasi tantangan-tantangan zaman modern.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang human science dan filsafat Islam. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang penting dalam membentuk individu yang lebih beretika, serta memberikan sumbangan yang nyata bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pemikiran klasik dan kontemporer, sehingga warisan intelektual Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul-Rahman, M. (1998). *Islamic ethics in everyday life*. Kuala Lumpur: Islamic Publications.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic Business Ethics*. Herndon, VA: The International Institute of Islamic Thought.
- Godman, L. E. (1992). *Avicenna*. London: Routledge.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic Concept of Education. *Comparative Education*, 40(4), 517-529.
- Izutsu, T. (2002). *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal: McGill-Queen's University Press.
- Leaman, O. (2001). *A Brief Introduction to Islamic Philosophy*. Cambridge: Polity Press.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic Life and Thought*. Albany: State University of New York Press.
- Nasr, S. H. (1994). *The Need for a Sacred Science*. Albany: State University of New York Press.
- Rahman, F. (1970). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.